

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian tidak terlepas dari lokasi penelitian yaitu tempat dimana penelitian dilakukan. Tempat yang dijadikan lokasi penelitian diharapkan dapat memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun tempat yang dijadikan lokasi/tempat penelitian tentang pembelajaran keterampilan menenun kain pel pada anak tunagrahita sedang adalah kelas unit bersama di SLB-C1 Dharma Asih Depok.

SLB-C1 Dharma Asih beralamat di Jln. Bangau Raya, Kelurahan Depok Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Didirikan pada tanggal 28 September 1978. Berdasarkan Akta Notaris Drs. SOEBIANTORO, S.H. No 17 Tanggal 19 Maret 2012.

B. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan di perlukan suatu metode. Pemilihan metode dalam penelitian ini didasarkan pada focus permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan mengungkap studi tentang bagaimana pelaksanaan khususnya dalam menenun kain pel pada anak tunagrahita sedang kelas unit bersama di SLB-C1 Dharma Asih Depok.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2008:4), “Penelitian kualitatif di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Pendekatan ini digunakan karena masalah yang diteliti merupakan fenomena yang terjadi di sekolah. Yaitu; Mengenai perencanaan program dan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menenun yang perlu

dideskripsikan. Penelitian di fokuskan pada kondisi objektif pembelajaran keterampilan vokasional dalam hal menenun kain pel yang sedang berjalan di sekolah, seperti dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1

Subyek penelitian untuk guru keterampilan vokasional

	Inisial	Jabatan
	SY	Guru Keterampilan Vokasional

Tabel 2.1

Subyek penelitian untuk siswa

No	Inisial	Jabatan
1	RR	Siswa KUB
2	RW	Siswa KUB
3	AA	Siswa KUB

2. Prosedur Penelitian

Aspek yang penting dalam membantu proses penelitian kualitatif

Adalah mengenai tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini diantaranya adalah:

- 1) Konfirmasi pada pihak sekolah untuk mengutarakan maksud, tujuan, dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

- 2) Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan penelitian yang dipersiapkan untuk pengambilan data dalam penelitian yaitu membuat dan menyiapkan instrument penelitian, seperti:

- a) Pedoman wawancara yang berisi mengenai beberapa pertanyaan seputar permasalahan yang akan diteliti. Pedoman wawancara berguna sebagai acuan tentang pertanyaan agar focus terhadap permasalahan yang diteliti.

- b) Pedoman observasi yang berisi pertanyaan tentang acuan yang akan diamati sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- c) Pedoman dokumentasi berupa catatan tertulis atau dokumen-dokumen yang telah ada di sekolah seperti pelaksanaan pembelajaran menenun, hasil karya siswa.

b. Tahap memasuki lapangan

Yaitu memulai melakukan kegiatan pengambilan data dengan cara:

- 1) Observasi yaitu melakukan pengamatan guna mengungkap tentang gambaran umum pembelajaran keterampilan vokasional menenun berlangsung.
- 2) Melakukan wawancara pada subyek penelitian yaitu pada guru keterampilan vokasional.
- 3) Melakukan studi dokumentasi yaitu menelaah catatan atau data tertulis yang ada di sekolah serta melihat pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional berlangsung.

c. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi kemudian data diolah dan di analisis dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi.

d. Tahap Akhir

Pada tahap ini selanjutnya data diuji keabsahannya dengan caraketekunan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, dan tringulasi kemudian diambil kesimpulan.

C. Instrumen Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sendiri merupakan alat (instrument) pengumpul data utama. Lexy.J.Moleong (2007:9) mengemukakan bahwa hanya manusia sebagai alat saja yang dapat berhubungan dengan responden dan obyek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Begitu pula dengan pendapat Nasution dalam Sugiyono (2012:306) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam pengumpulan data pada saat wawancara. Karena pedoman ini berisikan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan secara langsung.

Kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3

**KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU
KETERAMPILAN MENENUN KAIN PEL**

Focus Penelitian	Ruang Lingkup	No	Pertanyaan wawancara
1. Persiapan pembelajaran keterampilan menenun kain pel pada anak tunagrahita sedang di kelas KUB SLB-C1 Dharma Asih Depok	Pembuatan program pembelajaran keterampilan menenun	1.	Bagaimana bapak mempersiapkan program pembelajaran keterampilan menenun?
		2.	Dari manakah sumber materi pelajaran keterampilan yang bapak berikan?

		3	Apakah bapak menyusun Silabus terlebih dahulu?
		4	Apakah bapak membuat RPP terlebih dahulu?
		5	Apakah ada hambatan dalam mempersiapkan pembelajaran keterampilan menenun kain pel?
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menenun kain pel	Persiapan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menenun	6	Berapakah jumlah siswa, dikelas Unit bersama?
		7	Kapan pelaksanaan pembelajaran menenun kain pel di kelas KUB?
		8	Berapa pertemuan pembelajaran keterampilan menenun kain pel di kelas KUB?
		9	Bagaimana bapak memulai pelajaran?
		10	Apakah bapak menyampaikan apersepsi terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran?
		11	Apakah bapak menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai materi pelajaran?
		12	Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran

		13	keterampilan menenun kain pel? Media apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran keterampilan menenun kain pel?
		14	Bagaimana bapak menutup kegiatan pembelajaran?
3. Evaluasi pembelajaran keterampilan menenun	Bentuk Evaluasi	15	Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran keterampilan menenun, apakah bapak selalu melakukan evaluasi?
		16	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menenun?
		17	Produk apa saja yang dihasilkan dari keterampilan menenun?
4. Hambatan yang dialami selama proses pembelajaran keterampilan menenun	Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menenun	18	Apakah ada hambatan yang timbul saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan menenun kain pel?
		19	Apakah ada hambatan yang timbul saat evaluasi

5. Upaya guru dalam mengatasi hambatan yang dialami selama proses pembelajaran keterampilan menenun kain pel pada anak tunagrahita sedang.	Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut.	20	pembelajaran? Apakah sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran
		21	keterampilan menenun kain pel?
		22	Adakah hambatan yang muncul dari pihak orangtua siswa terhadap pembelajaran keterampilan menenun kain pel?
		23	Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan saat mempersiapkan pembelajaran keterampilan menenun kain pel?
		24	Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan menenun kain pel?
		25	Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan yang muncul saat evaluasi pembelajaran keterampilan menenun

		26	kain pel? Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan yang muncul dari ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran keterampilan menenun kain pel?
--	--	----	--

b. Pedoman Observasi

Sama halnya dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dibuat sebagai panduan saat melakukan observasi, didalamnya peneliti menyusun hal apa saja yang akan diobservasi.

Adapun kisi-kisi instrument pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4

**INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK
TUNAGRAHITA SEDANG KELAS UNIT BERSAMA DALAM
PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MENENUN KELAS UNIT
BERSAMA**

NO	Aspek yang diobservasi	Mampu	Tidak mampu	Keterangan
1	Pembukaan mulut lusi			
2	Peluncuran pakan			
3	Pengetekan			
4	Penggulungan kain			
5	Penguluran lusi			

c. Pedoman Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi juga memerlukan pedoman dokumentasi, yang berisikan tentang apa saja yang akan diperoleh

dengan dokumentasi sehingga dalam pelaksanaanya data yang dibutuhkan dapat terkumpul seluruhnya.

Adapun pedoman dokumentasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5

PEDOMAN DOKUMENTASI

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menenun 2. Media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional menenun 3. Hasil karya siswa dari menenun |
|--|

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu harus menentukan teknik apayang akan dipakai. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, adalah tringulasi, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang perencanaan program pembelajaran keterampilan menenun, pelaksanaan pembelajaran, cara mengevaluasi program, serta hambatan dalam pelaksanaan program tersebut dan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya. Data tersebut diperoleh dari responden yang telah dipilih sebelumnya yang berhubungan dengan program tersebut. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka, dimana sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan intrumen/pedoman wawancara terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai perencanaan program pembelajaran keterampilan vokasional menenun.

b. Observasi

Selain wawancara, tehnik pengumpulan data lain yang digunakan adalah observasi. Observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipasif dan non partisipatif. Secara

partisipasif observasi dilakukan dengan turut berperan serta dalam kegiatan keterampilan vokasional, baik itu dengan ikut mengarahkan siswa, atau mengawasi pekerjaannya. Sedangkan secara non partisipatif peneliti memperhatikan kegiatan keterampilan vokasional yang dilaksanakan di sekolah namun tidak terlibat di dalamnya.

Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti yang mungkin belum didapatkan dari proses wawancara. Selain itu juga untuk menguatkan data yang diperoleh dari proses wawancara, karena dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat situasi-situasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran vokasional keterampilan menenun yang sedang berjalan di sekolah secara lebih menyeluruh. Dengan demikian observasi pada penelitian ini terfokuskan pada situasi-situasi di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menenun kain pel yang sedang berjalan di sekolah.

Langkah pertama yang akan peneliti lakukan dalam observasi adalah menentukan focus observasi, kemudian berdasarkan focus tersebut, disusunlah pedoman observasi sebagai panduan saat menjalankan observasi. Selama melakukan observasi peneliti tidak lupa mencatat hal-hal penting yang ditemukan selama menjalankan observasi dan mendokumentasikannya.

c. Dokumentasi

Teknik ketiga yang dipakai peneliti pada tahap pertama ini adalah dokumentasi. Sama halnya dengan observasi, dokumentasi ini dipakai untuk menguatkan data yang telah diperoleh sebelumnya. Dokumentasi dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan, baik dengan menggunakan kamera atau catatan. Dokumentasi ini tentunya didahului dengan meminta persetujuan dari nara sumber.

D. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kepercayaan atau kredibilitas dari data yang diperoleh. Dalam

penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan criteria derajat kepercayaan (credibility). Moleong (2010:324) menjelaskan bahwa:

“Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: Pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti”.

Pelaksanaan keabsahan data peneliti menggunakan tiga cara yaitu:

(1) Ketekunan pengamatan, (2) Triangulasi data, (3) Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

1. Ketekunan pengamatan

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan, pengamat dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti selalu berusaha untuk melakukan pengamatan seteliti dan setekun mungkin pada kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya. Berbagai informasi data yang ada, baik yang dianggap penting ataupun kurang penting selalu dianalisis secermat mungkin.

2. Triangulasi

Moleong (2010:330) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.

Triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Moleong (2010:331) menjelaskan bahwa:

“Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;

(2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang disepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”.

Pada penelitian ini triangulasi sumber hanya membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

3. Pemeriksaan teman sejawat

Diskusi dengan rekan guru disekolah dijadikan salah satu tempat untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

E. Tehnik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan setelah data dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka selanjutnya data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan serta verifikasinya.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dengan tujuan penelitian. Laporan yang telah didapat dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian ataupun laporan terperinci. Laporan-laporan itu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Sugiyono (2012:338) menyatakan bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini diusahakan data dalam bentuk tema-tema singkat yang langsung diikuti dengan analisis pada setiap tema, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan dari setiap responden. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bertujuan agar data terorganisir, tersusun dalam pola yang berhubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami penyajian data dalam penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif dan tabel.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan menyajikan data-data yang dalam bentuk naratif, untuk selanjutnya dijadikan sebagai salah satu bahan untuk membuat program keterampilan.